

PERAN PEDAGANG DALAM PENANGANAN SAMPAH DI PASAR INPRES NAIKOTEN 1 KOTA KUPANG

*THE ROLE OF TRADERS IN WASTE MANAGEMENT AT
THE "PASAR INPRES NAIKOTEN 1" IN KUPANG CITY*

Umbu Ledi, Asrial dan Roly Edyan

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP Undana

E-Mail: Lediumbu0@gmail.com, asrial@staf.undana.ac.id dan roly@staf.undana.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah di Pasar Inpres Naikoten 1, dan untuk mengetahui peran pedagang di Pasar Inpres Naikoten 1 dalam pengelolaan sampah. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 50 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah di Pasar Inpres Naikoten 1 berada pada interval skor teoritik antara 24-33 dengan skor 28 atau 56%. Hasil tersebut bermakna bahwa rata-rata responden berada pada kelompok dengan kategori Tidak Baik (TB). Karena sistem pengelolaan sampah di Pasar Inpres Naikoten 1 masi kurang diperhatikan. Kondisi lainnya yaitu kategori Sangat Tidak Baik (STB) dengan skor 0 atau 0% yang terletak pada interval ke 1. Sedangkan kelompok responden dengan kategori Baik (B) dan Sangat Tidak Baik (STB) dengan skor 17 dan 5 atau 34% dan 10% berada pada interval 3 dan 4. Sedangkan hasil penelitian tentang peran pedagang di Pasar Inpres Naikoten 1 dalam pengelolaan sampah menunjukkan bahwa Perilaku pedagang dalam membuang sampah di pasar Inpres Naikoten 1, yaitu secara umum masih belum sepenuhnya mengacu pada indikator perilaku pedagang dalam membuang sampah dengan baik dan benar. Untuk menciptakan lingkungan pasar yang bersih, sehat dan nyaman dari sampah maka di perlukan peran serta pedagang. Peran pedagang dapat di wujudkan dalam bentuk keterlibatan pedagang secara langsung maupun tidak langsung. Keterlibatan pedagang dalam upaya pengelolaan sampah secara langsung seperti pedagang menyediakan tempat sampah di setiap kios atau lapak jualan. Membersihkan kios atau lapak tempat berjualan, demi untuk menciptakan lingkungan pasar yang bersih, sehat dan nyaman.

Kata kunci: *Pengelolaan sampah, Peran pedagang, Pasar Tradisional, Kota Kupang*

Abstract

This study aims to determine the waste management system at the Naikoten 1 Inpres Market, and to determine the role of traders at the Naikoten 1 Inpres Market in waste management. The research method used is a qualitative descriptive method. The sampling technique used is purposive sampling with a sample size of 50 people. Data collection techniques use observation and documentation. Data analysis techniques use descriptive statistics. The results show that the waste management system at the Naikoten 1 Inpres Market is in the theoretical score interval between 24-33 with a score of 28 or 56%. These results mean that the average respondent is in the group with the Not Good (TB) category. Because the waste management system at the Naikoten 1 Inpres Market is still lacking attention. Another condition is the Very Poor (STB) category with a score of 0 or 0% located in interval 1. While the respondent group with the Good (B) and Very Poor (STB) categories with scores of 17 and 5 or 34% and 10% are in intervals 3 and 4. Meanwhile, the results of research on the role of traders in the Naikoten 1 Inpres Market in waste management show that the behavior of traders in disposing of waste in the Naikoten 1 Inpres Market, namely in general, still does not fully refer to the indicators of trader behavior in disposing of waste properly and correctly. To create a clean, healthy and comfortable market environment from waste, the participation of traders is needed. The role of traders can be realized in the form of direct or indirect trader involvement. Trader involvement in direct waste management efforts such as traders providing trash bins at each kiosk or sales stall. Cleaning the kiosk or stall where they sell, in order to create a clean, healthy and comfortable market environment.

Keyword: *Waste management, Role of traders, Traditional markets, Kupang City*

PENDAHULUAN

Aktivitas manusia berjalan seiring dengan pertumbuhan penduduk, dengan segala aktivitasnya baik masyarakat pemukiman, pedagang pasar, dan perkantoran merupakan salah satu komponen timbulnya

permasalahan lingkungan dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya, volume dan karakteristik sampah yang semakin beragam hal ini menimbulkan menurunnya kualitas lingkungan fisik dan sosial masyarakat, karena pengelolaan sampah yang

kurang ideal, apabila tidak di kelola dengan benar akan berpotensi menimbulkan masalah, sampah telah mengakibatkan pencemaran lingkungan seperti bau busuk yang menyengat, sumber penularan penyakit dan mengurangi nilai keindahan.

Saat ini pasar menjadi pemicu sampah paling banyak, oleh karena itu perlu penanganan yang serius oleh pemerintah setempat agar masyarakat dapat mematuhi kebersihan sampah bagi pengguna pasar, dikutip dari SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional). Sampah yang bersumber dari pasar sebesar 17 %, jumlah ini terbanyak setelah sampah rumah tangga. Oleh karena itu perlu adanya tindakan khusus oleh pemerintah setempat agar masyarakat setempat patuh dalam pengelolaan sampah.

Seperti yang tertera dalam Peraturan Undang-Undang Tahun 2018 Pasal 12 dan pasal 13 dalam UU no 18 Tahun 2008 dimana isi dan maksud dari pasal 12 adalah setiap orang wajib mengelola sampahnya masing-masing, dan bertanggung jawab untuk kelanjutannya. Maksud dari pasal 13 adalah pengelola kawasan permukiman rumah tangga maupun komersial wajib menyediakan tempat sampah dan ikut serta dalam mengelola sampah, sedangkan pedagang sebagai pengelola sampah hasil dagangannya, tidak patuh karena membuang sampahnya tidak pada tempatnya dan tidak mengelola dengan baik. Tentu saja sanksi yang seharusnya didapatkan adalah sanksi yang setimpal, yaitu sanksi moril maupun materil, namun itu tidak diterapkan di pasar tersebut dikarenakan lemahnya hukum di lingkungan tersebut.

Menurut Peraturan Presiden No.112 tahun 2007, pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pertokoan, mall, plasa dan pusat perdagangan lainnya. Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar menawar, bangunan-bangunan yang terdiri dari kios dan lapak-lapak penjual. Kebanyakan pasar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, pakaian, kue-kue, barang elektronik dan jasa lainnya (Rasyaf, 1996).

Pasar Inpres Naikoten merupakan salah satu pasar terbesar di Kota Kupang. Meski terletak di Kota Kupang yang juga adalah ibukota Provinsi NTT, pasar ini masih berstatus sebagai pasar tradisional sehingga tidak mengherankan jika dari segi tata letak masih seperti pasar tradisional lainnya. Pasar tradisional ini menjual berbagai produk kebutuhan pokok dan sembako seperti seperti mencari beras Kota Kupang, terigu, gula, garam, sayur mayur, bawang, cabe, ikan, ayam, dan lainnya. Kelebihan pasar jenis tradisional ini adalah produk-produk yang ada di jual dengan harga rakyat, sehingga harganya murah bagi masyarakat, sebagaimana fungsi pasar pada umumnya di Pasar Inpres Naikoten ini, penjual/pedagang dan pembeli bisa saling tawar

menawar untuk mendapat kesepakatan harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Sebagai pusat ekonomi, pasar ini setiap hari ramai oleh aktivitas ekonomi. Aktivitas ini menimbulkan dampak ikutan lainnya jika tak dikelola secara baik. Sepintas, pasar ini tampak baik-baik saja, namun kalau kita masuk ke dalam akan muncul berbagai persoalan. Mulai dari penempatan penjual atau pedagang, penempatan parkir bagi kendaraan roda dua dan roda 4, juga terkait maupun kebersihan pasar belum ditangani secara baik. Selain urusan pengaturan parkir yang belum baik, masalah lainnya yang cukup mengganggu adalah masalah sampah (sampah padat). Sampah di pasar ini terlihat menggunung di beberapa titik. Tumpukan sampah ini terdiri dari sayuran dan buah-buahan sisa hasil penjualan atau sampah plastik serta aneka sampah lainnya sampah tersebut sering dibiarkan beberapa hari baru diangkut oleh petugas kebersihan. Aroma tak sedap muncul dari tumpukan sampah ini. Banyak juga alat yang beterbangan di sekitarnya.

Saat ini masalah yang terdapat di Pasar Inpres Naikoten adalah sistem penanganan dan pengelolaan sampah yang belum memadai. Hal ini terlihat dari tempat penampungan sampah sementara yang ada di Pasar Inpres Naikoten yang hanya ada satu bak penampung untuk keseluruhan pasar, dapat dilihat disini masih kurangnya sarana dan prasarana yang adadi Pasar Inpres Naikoten ini disebabkan oleh penanganan yang masih belum baik yang dilakukan oleh pengelola pasar.

Sumber sampah yang ada di pasar Inpres Naikoten I di sebabkan karena pedagang yang menjual hasil dagangannya membuang sampah tidak pada tempatnya dan juga pembeli sangat lalai dalam membuang sampah di sembarang tempat di pasar Inpres Naikoten 1 dan terkadang para petugas kebersihan berselisih dengan para pedagang di pasar Inpres Naikoten 1.

Dari latar belakang di atas dan berbagai permasalahan di dalamnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Peran Pedagang Dalam Penanganan Sampah Di Pasar Inpres Naikoten 1 Kota Kupang.**

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh keuntungan. Pedagang adalah mereka yang melakukan kegiatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari-hari. Perdagangan merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk menyalurkan barang dengan maksud pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Proses ini berlangsung dari produsen menuju konsumen. Sedangkan Pasar adalah tempat dimana pembeli dan penjual saling bertemu untuk melakukan transaksi jual beli permintaan ataupun penawaran dapat berupa barang ataupun jasa. Dalam aktivitas pasar dapat dilihat hampir semua fenomena ekonomi seperti pasar yang berkaitan dengan lokasi, waktu, institusi dan proses didalamnya, selain itu terdapat kantor pasar, pedagang, pembeli, produsen, konsumen, pekerja dan pengusaha.

Dapat disimpulkan bahwa, Pedagang pasar merupakan seseorang yang aktivitasnya melakukan perdagangan dengan menawarkan barang dagangannya ataupun jasa di lokasi tempat berjualan para pedagang melakukan transaksi di lokasi tempat berjualan yaitu pasar dimana banyak transaksi yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli, pembeli datang kepasar untuk mencari kebutuhan yang diinginkannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pedagang menawarkan barang dagangnya baik secara langsung maupun tidak langsung.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan secara bertahap. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024 sampai dengan bulan Maret 2024. Yaitu pada di Pasar Inpres Naikoten yang terletak di Kelurahan Naikoten 1, Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud mendeskripsikan tentang fenomena peran pedagang pasar dalam pengelolaan sampah. Penggunaan metode deskriptif kualitatif ini memiliki keunggulan karena masalah yang dikaji tidak sekedar berdasarkan laporan pada suatu kejadian atau fenomena saja melainkan juga dikonfirmasi dengan sumber-sumber lain yang relevan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang meliputi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh pedagang yang berjualan di Pasar Inpres Naikoten 1.

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dari pedagang Pasar Inpres Naikoten 1. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Konsep sampel dalam penelitian adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representatif.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam buku Suharsimi Arikunto Purposive sampling teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika mempunyai beberapa pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya.

Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tau apa yang kita harapkan atau terlibat

dalam masalah tersebut. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pedagang pasar dalam pengelolaan sampah di lingkungan Pasar Inpres Naikoten 1.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk sistem pengelolaan sampah dan peran pedagang di Pasar Inpres Naikoten 1. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas perilaku yang dimunculkan serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut. Dengan melakukan observasi peneliti akan lebih mudah mendapatkan informasi untuk diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi non partisipatif dimana dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Peneliti akan melakukan observasi untuk melihat dan mengamati pedagang yang berjualan di Pasar Inpres Naikoten 1 terkait bagaimana sistem pengelolaan sampah yang diterapkan di Pasar Inpres Naikoten 1 dan peran pedagang dalam pengelolaan sampah.

2. Dokumentasi

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi, wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumentasi. Gottschalk menyatakan dalam buku Imam Gunawan bahwa dokumentasi dalam pengertiannya yang lebih luas bahwa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkelogis.

Dalam penelitian ini peneliti ini peneliti mengumpulkan dokumentasi yang di peroleh dari Pengelola pasar berupa: seperti pada mengambil foto wadah sampah yang digunakan pedagang, usaha yang dilakukan pedagang dalam menjaga kebersihan untuk foto kegiatan lebih jelas terlampir.

3. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini digunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Penggunaan angket diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban karena alternative jawaban telah tersedia, sehingga untuk menjawabnya hanya perlu waktu singkat.

Pada setiap item soal disediakan 4 pilihan jawaban dengan skor nilai masing-masing sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) : 4
2. Setuju (S) : 3
3. Tidak Setuju (TS) : 2
4. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran menunjukkan tingkat kesahihan atau kevalidan suatu instrumen, yaitu jikalau instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data diri variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi Arikunto, 2002).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen mempunyai tingkat kepercayaan tinggi untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen dikatakan reliabel bila data yang dihasilkan stabil atau konstan (Suharsimi Arikunto, 2002).

Uji Reabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dengan suatu kuesioner dinyatakan riabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, variabel akan dikatakan riabel apabila cronbach s alpha >0,60.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pasar Inpres Naikoten 1 yang terletak di Kelurahan Naikoten 1, Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Pasar Naikoten merupakan sarana perdagangan yang menunjang kebutuhan ekonomi Masyarakat naikoten yang Sebagian merupakan pedagang tetap dipasar tersebut, maupun pedagang sesekali dari desa lain yang membawa hasil bumi ketempat perdangan.

Menurut jenis dan tingkatan pasar perdagangan rakyat, pasar ini memiliki luas yang 1.546 m² dan jumlah pedagang kurang dari 700 orang, termaksud pasar pedagang rakyat Tingkat IV (tingkat empat).

Lokasi strategis, karena berada jalur penghubung pada jalur lalu lintas antar kecamatan, pedagang tingkat kelurahan dan tingkat blok dapat dilayani. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan pihak pengelola pasar tradisional naikoten 1 dan beberapa pedagang diketahui bahwa pasar ini merupakan pasar harian.

Adapun batas-batas kawasannya adalah sebagai berikut:

- (a) utara: perkantoran, pertokoan, hotel;
- (b) timur: pertokoan, rumah warga, bank BRI;
- (c) Selatan: rumah warga, hotel;
- (d) barat: Polda, klinik, pertokoan.

B. Hasil Penelitian

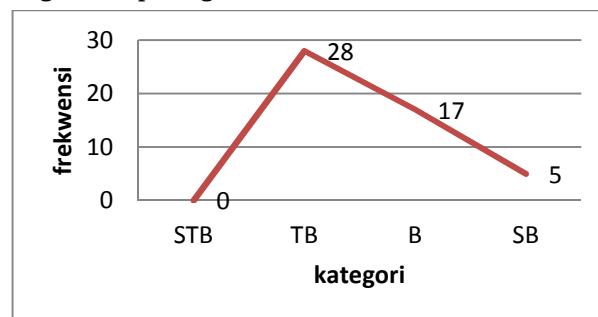
Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Inpres Naikoten 1

Deskripsi data hasil penelitian merupakan sekumpulan data yang dihimpun dan ditabulasi sesuai keperluan analisis data, guna memberikan gambaran

umum tentang sebaran data atau distribusi data melalui tendensi sentral, sehingga dapat dijelaskan kedudukan data dalam kurva normal melalui distribusi frekuensi dan histogram.

Berdasarkan data yang ada, dengan rata-rata skor empirik 32 menunjukkan bahwa Sistem pengelolaan sampah di Pasar Inpres Naikoten 1 berada pada interval skor teoretik antara 24-33 dengan skor 28 atau 56%. Hasil tersebut bermakna bahwa rata-rata responden berada pada kelompok dengan kategori Tidak Baik (TB). Karena sistem pengelolaan sampah di Pasar Inpres Naikoten 1 masi kurang diperhatikan. Kondisi lainnya yaitu kategori Sangat Tidak Baik (STB) dengan skor 0 atau 0% yang terletak pada interval ke 1. Sedangkan kelompok responden dengan kategori Baik (B) dan Sangan Tidak Baik (STB) dengan skor 17 dan 5 atau 34% dan 10% berada pada interval 3 dan 4.

Lebih jelasnya posisi kategori dipaparkan melalui histogram, seperti gambar berikut.



Gambar 1. Histogram Posisi Kategori

Peran Pedagang Pasar Inpres Naikoten 1

a. Perilaku Pedagang dalam Membuang Sampah

Perilaku pedagang dalam membuang sampah di pasar Inpres Naikoten 1, yaitu secara umum masih belum sepenuhnya mengacu pada indikator perilaku pedagang dalam membuang sampah. Karena pertama, masih adanya pedagang pasar Inpres Naikoten 1 yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Kedua, masih ada pedagang yang letak kios atau lapaknya di bagian belakang pasar yang belum menjaga kondisi kebersihan sekitar kios atau lapak tempatnya berdagang. Ketiga, semua pedagang pasar Inpres Naikoten 1 tidak ada yang membersihkan tempat jualan dan saluran air. Jangankan untuk membersihkan, menjaga tempat jualan dan saluran air agar tetap bersih sesuai fungsinya pun tidak ada. Justru ada pedagang yang malah membuang sampah di tempat jualan dan hasil air cucian dagangannya ke dalam saluran air.

b. Peran Pedagang dalam Pengelolaan Sampah Pasar

Untuk menciptakan lingkungan pasar yang bersih, sehat dan nyaman dari sampah di perlukan peran serta pedagang. Peran pedagang dapat di wujudkan dalam bentuk keterlibatan pedagang secara langsung maupun tidak langsung. Keterlibatan pedagang dalam upaya pengelolaan sampah secara langsung seperti pedagang menyediakan tempat sampah di setiap kios atau lapak jualan. Membersihkan kios atau lapak tempat berjualan,

demi untuk menciptakan lingkungan pasar yang bersih, sehat dan nyaman.

C. Pembahasan

1. Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Inpres Naikoten 1

Sistem pengelolaan sampah adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah dari tempat asal hingga pembuangan. Pengelolaan sampah pasar inpres Naikoten 1 ini dibagi menjadi beberapa tahap, pengumpulan, pengangkutan dengan mengerahkan beberapa petugas sampah. Biasanya sampah akan ditaruh di TPS sebelum ke TPA. Mengelola sampah dapat dilakukan dengan cara seperti ini, sebelum sampah di angkut ke TPA sampah akan dikumpulkan oleh petugas kebersihan di TPS dan pada saat waktu pengangkutan, beberapa petugas kebersihan akan mengkut sampah dari TPS ke kendaraan pengangkutan sampah dan setelah pengangkutan sampah dari pasar, sampah akan di bawah ke TPA menggunakan truk sampah. Tetapi sampah ini merupakan jenis sampah organik dan non organik. Sistem pengelolaan sampah yakni sistem teknik operasional, pembiayaan, peraturan hukum, sistem kelembagaan dan juga peran masyarakat dalam mengelola sampah. Melihat kasus sampah yang terus meningkat dan cara pengelolaan yang kurang memadai, pemerintah harus melakukan beberapa peraturan yang bisa digunakan untuk dapat membantu Pemerintah dalam menangani sampah yang semakin meningkat. Pemerintah harus melakukan pemasangan peraturan keras terhadap pengguna lingkungan pasar agar mereka dapat mematuhi peraturan yang ada, guna menjaga pasar agar tetap bersih.

2. Peran Pedagang Pasar Inpres Naikoten 1 Dalam Pengelolaan Sampah di Pasar

1. Perilaku Pedagang dalam Membuang Sampah

Perilaku pedagang dalam membuang sampah di pasar Inpres Naikoten 1, yaitu secara umum masih belum sepenuhnya mengacu pada indikator perilaku pedagang dalam membuang sampah. Karena pertama, masih adanya pedagang pasar Inpres Naikoten 1 yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Kedua, masih ada pedagang yang letak kios atau lapaknya di bagian belakang pasar yang belum menjaga kondisi kebersihan sekitar kios atau lapak tempatnya berdagang. Ketiga, semua pedagang pasar Inpres Naikoten 1 tidak ada yang membersihkan tempat jualan dan saluran air. Jangankan untuk membersihkan, menjaga tempat jualan dan saluran air agar tetap bersih sesuai fungsinya pun tidak ada. Justru ada pedagang yang malah membuang sampah di tempat jualan dan hasil air cucian dagangannya ke dalam saluran air. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Tamelan, dkk (2024) bahwa pembuangan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan tumpukan dan tersumbatnya saluran pembuangan air sehingga dapat merusak daya dukung maupun daya tampung lahan sehingga terjadinya luapan air dan longsor di suatu daerah.

2. Peran Pedagang dalam Pengelolaan Sampah Pasar

Untuk menciptakan lingkungan pasar yang bersih, sehat dan nyaman dari sampah di perlukan peran serta pedagang. Peran pedagang dapat di wujudkan dalam bentuk keterlibatan pedagang secara langsung maupun tidak langsung. Keterlibatan pedagang dalam upaya pengelolaan sampah secara langsung seperti pedagang menyediakan tempat sampah di setiap kios atau lapak jualan. Membersihkan kios atau lapak tempat berjualan, demi untuk menciptakan lingkungan pasar yang bersih, sehat dan nyaman

Beberapa upaya menjaga kebersihan pasar Inpres Naikoten 1:

1. Pengelolaan sampah.
2. Penyediaan tempat sampah.
3. Adanya kerja sama antara pemerintah.
4. Pembersihan rutin.
5. Penggunaan peralatan kebersihan.
6. Penggunaan tanda peringatan.

Untuk lokasi pengumpulan sampah yang berada di Pasar naikoten dilakukan dengan mengerahkan tenaga dari petugas kebersihan Pasar naikoten. Untuk pengumpulan sampah dilakukan di lokasi sekitar Pasar naikoten. Pengumpulan sampah yang dilakukan petugas kebersihan di bantu oleh DKPP tidak hanya pengumpulan sampah di Pasar naikoten saja tetapi dilakukan diseluruh area jalan pasar naikoten, sarana yang digunakan oleh petugas kebersihan untuk mengangkut sampah dengan menggunakan Sapu, Gerobak Sampah dan skop. Pengangkutan Sampah dilakukan pada 2 titik pada lokasi berikut:



Sumber: Geogle Earth

Gambar 2. Titik Lokasi Pengangkutan Sampah di Pasar Inpres Naikoten 1

Untuk Jadwal Pengangkutan Sampah di lakukan pada jam berikut ini.

No	Waktu	Titik Pengangkutan
1.	18:00-20:00	Pengangkutan di titik 1
2.	20:00-22:00	Pengangkutan di titik 2

Sampah yang telah dikumpulkan akan di buang menggunakan dum truck ke tempat pembuangan akhir (TPA).



Gambar 3. Pengangkutan Sampah dari TPS ke TPA

Dari hasil dokumentasi berupa foto, truck yang digunakan jenisnya *Dump Truck* dengan kapasitas 8 m³. Merupakan kendaraan angkut yang dilengkapi sistem hidrolis untuk mengangkat bak dan membongkar muatan. Pengisian muatan dibantu alat oleh tenaga manusia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Sistem pengelolaan sampah di Pasar Inpres Naikoten 1 berada pada interval skor teoretik antara 24-33 dengan skor 28 atau 56%. Karena kondisi pasar Inpres Naikoten 1 berada pada kategori Sangat Tidak Baik (STB) dengan skor 0 atau 0% yang terletak pada interval ke 1. Sedangkan kelompok responden dengan kategori Baik (B) dan Sangat Tidak Baik (STB) dengan skor 17 dan 5 atau 34% dan 10% berada pada interval 3 dan 4. Hasil tersebut bermakna bahwa rata-rata responden berada pada kelompok dengan kategori Tidak Baik (TB), Karena sistem pengelolaan sampah di Pasar Inpres Naikoten 1 masih kurang diperhatikan.
2. Peran pedagang Pasar Inpres Naikoten 1 berperan penting dalam pengelolaan sampah yang efektif di area pasar. Mereka dapat mendukung kebersihan lingkungan, dan kesadaran pedagang serta pengunjung terhadap tata kelola sampah yang demi untuk menciptakan lingkungan pasar yang bersih, sehat dan nyaman. Adapaun upaya untuk menjaga kebersihan pasar pengelolaan sampah, pengadaan tempat sampah, kerja sama antar pedagang, pembersihan rutin pasar serta pasang tanda peringatan yang mencerminkan aturan kebersihan di lingkungan pasar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disarankan beberapa hal dalam rangka penyempurnaan hasil ini sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pihak pengelola sampah di pasar Naikoten 1 agar membangun TPS disesuaikan dengan volume sampah di sekitar area pasar sehingga tumpukan sampah tidak meluap agar bisa terhindar dari bau tidak sedap saat mengunjungi pasar dan para pengguna pasar juga merasa nyaman, menyiapkan

sarana prasarana memadai agar keamanan dan nyaman di lokasi pasar agar layak memenuhi standar pasar sehat.

2. Disarankan perlu adanya peran pedagang atau pengelolaan sampah untuk menghimbau atau melakukan sosialisasi terhadap pengguna pasar agar mereka tahu atau peduli terhadap pengelolaan sampah dan dampak-dampak kerugian bagi Masyarakat

Rekomendasi

1. Pemerintah perlu lebih tegas terhadap peraturan yang telah di buat secara inovatif dalam mencari bentuk sistem pengelolaan sampah yang lebih terstruktur dan komprehensif.
2. Diharapkan kepada pihak pemerintah kota agar memasang larangan atau peraturan di dalam pasar, sehingga para pengguna pasar dapat mematuhi peraturan atau larangan yang ada. Guna demi ketertiban dan kebersihan lingkungan pasar.
3. Diharapkan kepada pihak pemerintah untuk memperhatikan tenaga kebersihan terutama kebersihan pasar, supaya pasar dapat terjaga dengan baik.
4. Diharapkan kepada pengelola pasar untuk melakukan pengaturan lebih baik lagi agar pasar dapat berfungsi dengan baik.
5. Untuk pemerintah perlu adanya peningkatan pelayanan kepada masyarakat serta kebutuhan-kebutuhan pasar dalam menjaga dan mentertibkan lingkungan pasar agar kedepan pasar dapat terkelola dengan baik dan benar sesuai peraturan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Komariah dan Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang: *Pengelolaan Sampah*, Jakarta.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arjani. Bagus I Gusti, M.S, *Geografi Lingkungan: Sebuah Intoduksi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Gunawan, Iman. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Akrasa, 2013.
- Hamzah, Syukri. *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Hasiman, S. V., Messakh, J. J., & Selan, M. M. (2024). Kajian Tingkat Kenyamanan Pasar Tradisional Borong Kabupaten Manggarai Timur: Study Of The Convenience Level Of Borong Traditional Markets In East Manggarai Regency. *BATAKARANG*, 5(1a), 120-125.

- Hermawati, Wati Hartiningsih, dkk. Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah di Perkotaan. Yogyakarta: Plantaxia, 2015.
- Kuncoro, Sejati. Pengelolaan Sampah Terpadu: Dengan System Node, Sub Point Center Point. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.
- Manik, Karden Eddy Sontang. Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Djambatan, 2009.
- Mulyanto, H.R. Ilmu Lingkungan. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Nahak, M. L., Messakh, J. J., & Edyan, R. (2022). Kajian Pengembangan Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional Sunsea Kabupaten Timor Tengah Utara: Study Of Environmental Sanitation Development Of The Sunsea Traditional Market, North Timor Central District. *BATAKARANG*, 3(2), 41-47.
- Santria Nanda Saputra (2019). Analisis peran serta pedagang dalam system pengelolaan sampah di pasar Raya Padang Tahun 2019.
- Sastawijaya (2000). Pengelolaan dan pemanfaatan sampah perkotaan.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitaitaif, Kuantitaitaif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2012.
- Suharsimi arikunto, 2002. *Reliabilitas instrument*.
- Syahdatul Nabila Indana Zulfa (2023). Hubungan pengetahuan, peran pengelola, dan ketersediaan tempat sampah.
- Tamelan, P.G., Nendissa, D.R., Krisnayanti, D.S., Cornelis, R., Hangge, E.E., Simatupang, P.H., Banunaek, N. (2024). Post-landslide liquefaction analysis: A case study in the Kupang regency area, Indonesia. *International Journal of Safety and Security Engineering*, Vol. 14, No. 2, pp. 583-597. <https://doi.org/10.18280/ijssse.140225>
- Tiara Andriani (2018). Peran pedagang pasar dalam pengelolaan sampah di lingkungan Pasar Ciputat
- Yuriani Lampus 2017. Partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah.